

## ABSTRAK

Fia Ayuningtias, NIM. 17101163028, “Praktek Tukar Tambah Perhiasan Emas Ditinjau dari Fatwa DSN MUI No.77/DSN-MUI/V/2010 (Studi Kasus Pada Toko Emas Nurani Campurdarat Kabupaten Tulungagung)”. Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, IAIN Tulungagung, 2019, Pembimbing: Dr. Kutbuddin Aibak, S.Ag., M.H.I.

Kata Kunci: Perhiasan Emas, Jual Beli, Fatwa DSN MUI

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya sistem tukar tambah perhiasan emas di toko emas Nurani Campurdarat, dimana pembeli lebih sering melakukan tukar tambah daripada pembeli yang menjual perhiasannya. Pembeli dapat melakukan tukar tambah dengan perhiasan hasil *buy back* maupun dengan perhiasan baru bukan hasil *buy back*. Pembeli yang menukar tambah perhiasan lamanya dengan perhiasan *buy back* tidak akan dikenakan ongkos perhiasan. Pembeli yang menukar tambah perhiasan emas bukan hasil *buy back* akan dikenakan ongkos perhiasan. Pembeli juga dapat menukarkan perhiasan emas lamanya dengan perhiasan baru sesuai kriteria yang diinginkan. Pembeli dan penjual akan menyepakati terkait kriteria perhiasan, waktu penyerahan, harga perhiasan, dan sistem pembayaran. Pembayaran dapat dilakukan dengan cara diangsur maupun tangguh. Mengenai kenaikan harga perhiasan dalam transaksi ini terdapat keganjalan dan perhiasan emas yang menjadi obyek transaksi tidak diketahui secara jelas kadarnya.

Fokus dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana praktek tukar tambah perhiasan emas pada toko emas Nurani Campurdarat Kabupaten Tulungagung? 2) Bagaimana praktek tukar tambah perhiasan emas pada toko emas Nurani Campurdarat Kabupaten Tulungagung ditinjau dari fatwa DSN MUI No.77/DSN-MUI/V/2010? Adapun tujuan pada penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan praktek tukar tambah perhiasan emas pada toko emas Nurani Campurdarat Kabupaten Tulungagung. 2) Untuk menganalisis praktek tukar tambah perhiasan emas pada toko emas Nurani Campurdarat Kabupaten Tulungagung ditinjau dari fatwa DSN MUI No.77/DSN-MUI/V/2010.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dan penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan mereduksi data yang diperoleh, memaparkan data, menarik kesimpulan atau verifikasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan penganjuran keikutsertaan, triangulasi, dan pendiskusian teman sejawat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Praktek tukar tambah perhiasan emas pada toko emas Nurani ini dimulai dengan pembeli mendatangi toko dengan membawa perhiasan emas lamanya. Perhiasan emas lama yang ingin ditukar dengan perhiasan hasil *buy back* tidak memerlukan penimbangan atau dinilai dengan nominal. Pembeli cukup memilih perhiasan yang sama beratnya dengan

perhiasan lamanya tanpa dikenakan ongkos perhiasan. Apabila perhiasan *buy back* yang diinginkan lebih besar, pembeli hanya membayar selisih harganya dan tetap tidak dikenakan ongkos perhiasan. Jika pembeli ingin menukarkan perhiasan lamanya dengan perhiasan baru bukan hasil *buy back* maka perhiasan lama tersebut akan dinilai harganya terlebih dahulu. Pembeli akan memberikan ciri-ciri perhiasan yang diinginkan, waktu penyerahan dan harga yang telah disepakati kedua belah pihak (penjual dan pembeli). Penjual tidak menilai kadar kedua perhiasan tersebut dan hanya melihat besar timbangannya saja. Padahal meskipun memiliki berat timbangan yang sama belum tentu kadar yang terkandung dalam perhiasan tersebut sama. Islam telah memberi aturan dalam jual beli agar setiap transaksi terhindar dari *riba*. Penjual juga sering menaikkan harga perhiasan emas, sehingga harga tersebut tidak sesuai dengan kesepakatan di awal. 2) Berdasarkan fatwa DSN MUI No.77/DSN-MUI/V/2010 mengenai sistem jual beli emas pada toko emas Nurani ini tidak sesuai dengan hukum Islam. Penjual tidak menyampaikan besaran kadar yang terkandung dalam perhiasan emas yang seharusnya ditulis dalam satuan % (persen) pada label perhiasan, sehingga terdapat ketidakjelasan kadar dan hal ini termasuk *gharar* yang sifatnya ringan. Tidak semua *gharar* menjadi sebab pengharaman. *Gharar*, apabila ringan (sedikit) atau tidak mungkin dipisah darinya, maka tidak menjadi penghalang keabsahan akad jual beli. Pembeli dapat melakukan pembayaran dicicil dengan separuh harga dan kekurangannya akan diberikan sehari setelahnya, atau beberapa hari kemudian, pembayaran juga dapat dilakukan secara tangguh. Harga perhiasan emas yang telah disepakati adalah total harga perhiasan sesuai dengan harga emas saat itu. Penjual menaikkan harga diluar biaya pembuatan atau ongkos perhiasan emas, sehingga kenaikan ini tidak sesuai dengan kesepakatan diawal, padahal dalam fatwa DSN MUI No. 77/DSN-MUI/V/2010 pada poin 1 (satu) menyatakan bahwa jual beli emas boleh dilakukan dengan ketentuan harga jual (*tsaman*) tidak boleh bertambah selama jangka waktu perjanjian meskipun ada perpanjangan waktu. Penambahan ini termasuk ke dalam *riba*.

## ABSTRACT

Fia Ayuningtias, NIM. 17101163028, “Exchange of Gold Jewelry Addition Practices Judging from DSN MUI Fatwa No.77/DSN-MUI/V/2010 (Case Study at the Nurani Campurdarat Gold Shop in Tulungagung Regency)” Department of Islamic Economics Law, Faculty of Sharia and Law, State Islamic Institute (IAIN) of Tulungagung, 2019, Advisor: Dr. Kutbuddin Aibak, S.Ag., M.H.I.

**Keywords:** Gold Jewelry, Buy and Sell, Fatwa DSN MUI

This research is motivated by the existence of a system of trade in gold jewelry at the Nurani Campurdarat gold shop, where buyers often trade in more than buyers who sell their jewelry. Buyers can trade-in with *buy-back* jewelry or with new jewelry not *buy-back* results. Buyers who exchange added old jewelry with buy back jewelry will not be charged for jewelry. Buyers who exchange gold jewelry instead of the results of buy back will be charged the cost of jewelry. Buyers can also exchange old gold jewelry for new jewelry according to the desired criteria. The buyer and seller will agree on jewelry criteria, delivery time, jewelry price and payment system. Payment can be made in installments or in a tough way. Regarding the increase in the price of jewelry in this transaction there is a peculiarity and gold jewelry which is the object of the transaction is not clearly known.

The focus of the research is Exchange of Gold Jewelry Addition Practices in Tulungagung Regency: 1) How is Exchange of Gold Jewelry Addition Practices at the Nurani Campurdarat Gold Shop Tulungagung Regency?. 2) How is Exchange of Gold Jewelry Addition Practices at the Nurani Campurdarat Gold Shop Tulungagung Regency Judging from DSN MUI Fatwa No.77/DSN-MUI/V/2010?. The purpose of the research is Exchange of Gold Jewelry Addition Practices in Tulungagung Regency: 1) To know Exchange of Gold Jewelry Addition Practices at the Nurani Campurdarat Gold Shop Tulungagung Regency. 2) To know Exchange of Gold Jewelry Addition Practices at the Nurani Campurdarat Gold Shop Tulungagung Regency Judging from DSN MUI Fatwa No.77/DSN-MUI/V/2010.

The research method used is a qualitative method and *field research*. Data collection techniques used in this study include in-depth interviews, observation and documentation. Data analysis technique is done by reducing the data obtained, exposing data, drawing conclusions or verification. Checking the validity of the data is done by lengthening the participation, triangulation, and discussion of peers.

The results of this study indicate that: 1) The practice of exchanging gold jewelry at the Nurani gold shop begins with the buyer coming to the store with his old gold jewelry. Old gold jewelry that wants to be exchanged for *buy back* jewelry does not require weighing or being valued in nominal terms. Buyers can simply choose jewelry that is as heavy as the old jewelry without being charged for jewelry. If the desired *buy back* jewelry is larger, the buyer only pays the difference in price and still does not incur the cost of the jewelry. If the buyer wants to exchange his

old jewelry for new jewelry not the result of the *buy back*, the old jewelry will be valued in advance. The buyer will provide the desired jewelry characteristics, delivery time and the price agreed upon by both parties (seller and buyer). The seller does not judge the levels of the two pieces of jewelry and only looks at the scale. Even though it has the same weight scale, the levels contained in the jewelry are not necessarily the same. Islam has given rules in buying and selling so that every transaction is avoided from *riba*. Sellers also often raise the price of gold jewelry, so that the price does not match the agreement at the beginning. 2) Based on the DSN MUI fatwa No.77/DSN-MUI/V/2010 regarding the system of buying and selling gold at the Nurani gold shop, the seller did not convey the amount of content contained in gold jewelry that should be written in units of % (percent) on the jewelry label, so that there is unclear levels. This includes gharar which is mild. Not all gharar is the cause of prohibition. Gharar, if it is light (little) or impossible to be separated from it, then it does not become a barrier to the validity of the sale and purchase agreement. Regarding the payment system, the buyer can make installments with half the price and the shortfall will be given the day after, or a few days later, payments can also be made toughly. The agreed price of gold jewelry is the total price of jewelry in accordance with the current price of gold. The seller raised the price beyond the cost of making or the cost of gold jewelry, so this increase was not in accordance with the agreement at the beginning, even though in the DSN MUI fatwa No. 77/DSN-MUI/V/2010 in point 1 (one) states that the sale and purchase of gold may be carried out provided that the sale price (*tsaman*) may not increase during the term of the agreement despite an extension. This addition is included in *riba*.

## الملخص

فيا أيونيع تاييس، رقم القيد: 17101163028، ممارسة تبادل المجوهرات الذهبية من حيث الفتاوى المجلس الوطني للشريعة-مجلس العلماء الاندونيسيين No.77/DSN- MUI/V/2010 (دراسة الحالة في دكان الذهب نوراني جامفور دارات تولونج أجونج ريجنسي). قسم حكم الإقتصادية الشريعة كلية الشريعة وعلوم الحكم جامعة الإسلامية الحكومية تولونج أجونج. 2019. المشرف: الدكتور قطب الدين أيبك الماجستير.

كلمة الإرشادية: مجوهرات الذهب، بيع وشراء، الفتاوى المجلس الوطني للشريعة-مجلس العلماء الاندونيسيين.

كانت خلفية البحث عن ممارسة تبادل المجوهرات الذهبية في دكان الذهب نوراني جامفور دارات تولونج أجونج ريجنسي، حيث يتاجر المشترون أكثر من المشتريين الذين يبيعون مجوهراتهم. يمكن للمشتريين استبدالها بمجوهرات إعادة الشراء أو مع نتائج المجوهرات الجديدة وليس إعادة الشراء. لن يتم فرض رسوم على المشتريين الذين يتبادلون المجوهرات القديمة مع مجوهرات إعادة الشراء. سيتم احتساب تكلفة المجوهرات للمشتريين الذين يتبادلون المجوهرات الذهبية بدلاً من نتائج إعادة الشراء. يمكن للمشتريين أيضاً تبادل المجوهرات الذهبية القديمة للمجوهرات الجديدة وفقاً للمعايير المطلوبة. سيتفق المشتري والبائع على معايير المجوهرات ووقت التسليم وسعر المجوهرات ونظام الدفع. يمكن أن يتم الدفع على أقساط أو بطريقة صعبة. فيما يتعلق بالزيادة في سعر المجوهرات في هذه الصفقة، هناك خصوصية ومجوهرات الذهب التي هي موضوع المعاملة غير معروفة بوضوح.

وأما تركيز البحث عن ، ممارسة تبادل المجوهرات الذهبية في دكان الذهب نوراني جامفور دارات تولونج أجونج ريجنسي: 1) كيف ممارسة تبادل المجوهرات الذهبية في دكان الذهب نوراني جامفور دارات تولونج أجونج ريجنسي؟. 2) كيف ممارسة تبادل المجوهرات الذهبية في دكان الذهب نوراني جامفور دارات تولونج أجونج ريجنسي من حيث الفتاوى المجلس الوطني للشريعة-مجلس العلماء الاندونيسيين No.77/DSN-MUI/V/2010؟. وأما أهداف البحث عن ، ممارسة تبادل المجوهرات الذهبية في دكان الذهب نوراني جامفور دارات تولونج أجونج ريجنسي: 1)

لمعرفة ممارسة تبادل المجوهرات الذهبية في دكان الذهب نوراني جامفور دارات تولونج أجونج ريجنس. (2) لمعرفة ممارسة تبادل المجوهرات الذهبية في دكان الذهب نوراني جامفور دارات تولونج أجونج ريجنسي من حيث الفتاوى المجلس الوطني للشريعة-مجلس العلماء الاندونيسيين No.77/DSN-MUI/V/2010.

طريقة البحث المستخدم هي الطريقة الكيفي والبحث الميداني (*field research*). تتضمن تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة مقابلات متعمقة وملاحظة وتوثيق. ويتم تحليل البيانات عن طريق الحد من البيانات التي نالت عليها، ووصف البيانات، واستخلاص النتائج أو التحقق. يتم التحقق من صحة البيانات عن طريق إطالة مشاركة الزملاء وتلخيصهم ومناقشتهم.

نتائج البحث تدل أن (1) كيف ممارسة تبادل المجوهرات الذهبية في دكان الذهب نوراني جامفور دارات تولونج أجونج ريجنسي بدأ الأمر مع وصول المشتري إلى المتجر بحليته الذهبية القديمة. لا تتطلب المجوهرات الذهبية القديمة التي ترغب في استبدالها إعادة الشراء على المجوهرات مرة أخرى وزناً أو تقييماً بالقيمة الاسمية. يمكن للمشتريين ببساطة اختيار المجوهرات الثقيلة مثل المجوهرات القديمة دون فرض رسوم على المجوهرات. إذا كانت مجوهرات إعادة الشراء المرغوبة أكبر ، فإن المشتري يدفع فقط الفرق في السعر ولا يزال لا يتحمل تكلفة المجوهرات. إذا أراد المشتري استبدال مجوهراته القديمة بمجوهرات جديدة وليس نتيجة إعادة الشراء ، سيتم تقييم المجوهرات القديمة مقدماً. سيوفر المشتري خصائص المجوهرات المطلوبة ووقت التسليم والسعر المتفق عليه بين الطرفين (البائع والمشتري). البائع لا يحكم على مستويات قطعتي المجوهرات وينظر فقط إلى المقياس. على الرغم من أنه يحتوي على نفس مقياس الوزن ، إلا أن المستويات الموجودة في المجوهرات ليست هي نفسها بالضرورة. لقد وضع الإسلام قواعد في البيع والشراء بحيث يتم تجنب كل معاملة من الربا. غالباً ما يرفع الباعة سعر مجوهرات الذهب، بحيث لا يتطابق السعر مع الاتفاق في البداية. (2) من حيث الفتاوى المجلس الوطني للشريعة-مجلس العلماء الاندونيسيين No.77/DSN-MUI/V/2010 عن يتعلق بنظام شراء وبيع الذهب في متجر الذهب، لم ينقل البائع مقدار المحتوى الموجود في المجوهرات الذهبية التي يجب كتابتها بوحدات % (بالمائة) على ملصق المجوهرات، لذلك هناك نقص في الوضوح. وهذا يشمل الغار وهو خفيف. ليس كل الغرر هو سبب الحظر. إذا كان غار (خفيفاً أو صغيراً) أو مستحيلاً فصله عن ذلك، فلا يصبح عائفاً أمام صلاحية اتفاقية الشراء والشراء، وفيما يتعلق بنظام الدفع، يمكن للمشتري أن يقوم

بتسديد أقساط بنصف السعر، وسيقدم النقص في اليوم التالي أو بعد ذلك بأيام والمؤجلة. السعر المتفق عليه للمجوهرات الذهبية هو السعر الإجمالي للمجوهرات وفقاً لسعر الذهب الحالي. يقوم البائع برفع السعر أكثر من تكلفة صنع أو تكلفة المجوهرات الذهبية، لذا فإن هذه الزيادة لا تتفق مع الاتفاق في البداية، على الرغم من الفتوى المجلس الوطني للشريعة-مجلس العلماء الاندونيسيين No.77/DSN-MUI/V/2010 في النقطة 1 (واحد) تنص على أنه يجوز تنفيذ بيع وشراء الذهب مع الأحكام التي قد لا يزيد سعر البيع (ثمن) خلال مدة الاتفاقية على الرغم من تمديد الوقت. يتم تضمين هذه الإضافة في الربا.